

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pemimpin memiliki peran penting bagi masyarakat karena pemimpin memiliki peran yang penting dalam membentuk arah, tujuan dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Dalam menentukan seorang pemimpin maka harus melewati proses dimana seseorang atau sekelompok orang memilih seorang pemimpin untuk masyarakatnya. Pemilihan pemimpin yang baik adalah awal terciptanya pemimpin yang baik bagi masyarakatnya, Ia bisa mengambil keputusan yang tepat, menyebarkan nilai-nilai positif, mempersatukan dan menciptakan lingkungan yang baik. Kepemimpinan yang tercatat dalam Al-Qur'an bisa dijadikan contoh dalam menghadapi berbagai kesulitan, mulai dari memimpin dengan bijaksana, menjaga keadilan, dan juga mengingatkan kepada perintah dan larangan Allah SWT. Banyak sekali contoh pemimpin dalam Al-Qur'an, baik dari golongan para nabi maupun golongan orang sholeh, salah satu diantaranya adalah Ṭālūt, yang mana namanya tercatat dalam Al-Qur'an sebagai pemimpin bagi Bani Israil.

Kisah mengenai pemilihan pemimpin pada masa Ṭālūt dibahas dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 246-247. Dalam proses terpilihnya Ṭālūt sebagai pemimpin terdapat pertentangan dari beberapa pemuka kaum Bani Israil, karena mereka menilai bahwa Ṭālūt tidak cocok menjadi seorang pemimpin karena Ṭālūt tidak berasal dari golongan yang terpandang dan Ṭālūt juga tidak memiliki harta yang banyak, dan menurut mereka yang cocok menjadi pemimpin adalah seseorang dari golongan mereka. Setelah itu Allah

Sw. menekankan kembali bahwa Ṭālūt diberi kelebihan diantara mereka, sehingga Ṭālūt sangat sesuai untuk menjadi pemimpin bagi mereka.

Penjelasan lebih lanjut mengenai pemilihan pemimpin pada masa Ṭālūt terdapat dalam Tafsīr al-Manār karya Muḥammad ‘Abduh dan Rashīd Riḍā. Tafsīr al-Manār selain berfokus dalam penafsiran teks Al-Qur’an, tafsir ini juga menyajikan pesan-pesan dalam Al-Qur’an dengan cara yang relevan, tafsir ini mencerminkan pandangan dan pemikiran Muḥammad ‘Abduh dan Rashīd Riḍā mengenai isu-isu sosial, politik, dan intelektual yang dihadapi umat Islam. Penafsirannya mengenai Qs. Al-Baqarah ayat 246-247 yang membahas mengenai pemilihan pemimpin pada masa Ṭālūt dan kriteria untuk menjadi seorang pemimpin yang di dasarkan pada pemilihan Ṭālūt sebagai pemimpin. Dalam pemilihan Ṭālūt sebagai pemimpin Bani Israil didasarkan kepada 4 hal berikut ; *Pertama*, kesiapan mental yang terdapat dalam diri Ṭālūt untuk menjadi pemimpin. *Kedua*, memiliki pengetahuan yang luas sehingga memudahkannya dalam mengelola urusan bangsanya dan mengetahui hal-hal yang dibutuhkan oleh bangsanya. *Ketiga*, memiliki fisik yang bugar dan sehat , karena akal yang sehat terdapat pada badan yang sehat. *Keempat*, taufik dari Allah Swt. yang menjadikannya sebagai pemimpin. Sebenarnya hanya tiga pilar tersebut yang menjadi pokok dalam pemilihan pemimpin ,tetapi karena kondisi kaumnya yang seperti itu maka pilar ke-empat dimaksudkan ke dalam pilar dalam menjadi kepemimpinan. Ketiga hal tersebut menjadi menjadi pokok dalam memilih seorang pemimpin yang ingin menyejahterakan dan membawa kemajuan bagi bangsanya, dan nilai-nilai dalam ketiga hal tersebut bisa dicontoh untuk siapapun yang ingin memimpin bangsanya.

B. Saran

Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini terutama kekurangan dalam sumber berupa catatan mengenai kronologis

dalam peristiwa pada zaman Ṭālūt. Penulis berpesan agar kajian Tafsir dapat menjadi kajian ilmu yang mandiri dan bermanfaat untuk dunia penafsiran,

Saran dari penulis hendaknya pihak perpustakaan kampus untuk memperbanyak koleksi buku-buku atau catatan seputar dunia penafsiran baik dari segi penafsir maupun tafsirannya. Penulis merasa masih banyak ide-ide yang bisa dikembangkan didalamnya dan karya ini semoga menjadi penafsiran yang relevan dan solutif.

Semoga penelitian ini dapat menjadi kebanggaan tersendiri bagi saya dan dapat memperkaya wacana keilmuan tafsir di UIN Sultan Maulana Hasanudin khususnya dan dunia penafsiran Islam pada umumnya. Alhamdu lillāhi rabbil‘alamin.